

Penggunaan Konjungsi pada Tesis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia Pps Universitas Negeri Makassar

Basri

Pendidikan Bahasa Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: basribasra69@gmail.com

Abstract. This type of research is a qualitative descriptive study using the analysis model of Miles and Huberman. The data source in this study was the student's thesis of the Mathematics Education and Language Education Study Program, the specialization of Indonesian Language Education PPs, Makassar State University. The data collection techniques in this study were documentation, read-reading, recording / understanding, and data classification. The results showed that (1) all types and forms of conjunctions were used in the student thesis of the PPs Mathematics Education Study Program, Makassar State University. (2) all types and forms of conjunctions are used in the thesis of students of the Language Education Study Program, the specificity of Indonesian Language Education PPs Makassar State University. (3) variations in the use of conjunctions in the Mathematics Education Study Program students' theses include errors in using subordinate conjunctions, use of coordinative conjunctions, use of correlative conjunctions, and conjunctions between sentences. (4) variations in the use of conjunctions in the student thesis of the Language Education Education Study Program, the specificity of Indonesian Language Education PPs Makassar State University includes errors in using subordinate conjunctions, coordinative conjunctions, correlative conjunctions, and conjunctions between sentences. (5) the comparison of the misuse of conjunctions in the thesis of students of the Mathematics Education Study Program and the Language Education Study Program, the specificity of Indonesian Language Education PPs Makassar State University shows that the misuse of conjunctions in the thesis is more dominated by students of the PPs Mathematics Education Study Program, Makassar State University.

Keywords: conjunctions, variations, errors, and comparisons

<https://ojs.unm.ac.id/societies/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Karya ilmiah ditulis berdasarkan kenyataan-kenyataan ilmiah yang diperoleh sebagai hasil penelitian kepustakaan (*library research*) maupun penelitian lapangan (*field research*). Penulisan karya ilmiah harus memenuhi syarat penulisan atau penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satunya adalah seorang penulis karya ilmiah harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Setiap manusia berpotensi untuk melakukan kesalahan, termasuk mahasiswa yang melakukan kesalahan pada saat menulis karya ilmiah yang dapat berasal dari faktor sumber daya manusia karena kurangnya penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya dalam penulisan dan bias pula karena ketidakpedulian mahasiswa terhadap kesalahan penulisan yang dilakukannya pada saat menulis karya ilmiah. Oleh karena itu, untuk menghindari atau meminimalisasi kesalahan, seorang penulis karya ilmiah harus mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai komponen-komponen kebahasaan.

Dalam menyusun karya ilmiah, seorang penulis, dalam hal ini mahasiswa tentu sudah memiliki tingkat penalaran yang tinggi dan kelogisan yang memadai. Namun, perlu dipahami bahwa salah satu hal yang berpengaruh terhadap tingkat kelogisan bernalar dan berpikir bagi mahasiswa adalah latar belakang pendidikan dan jurusanannya. Mahasiswa eksakta cenderung memiliki penalaran yang singkat dan langsung pada inti penalaran yang akan disampaikan dengan menggunakan bahasa denotasi, sedangkan mahasiswa noneksakta cenderung lebih metaforis, asosiatif, konotatif dalam bernalar dan penyampainnya dituangkan dalam bentuk kalimat yang senantiasa diselingi dengan kalimat-kalimat yang bermakna kiasan.

Indikasi lain bahwa mahasiswa eksakta dan noneksakta memiliki tingkat penalaran yang baik, tetapi ada pula mahasiswa yang tingkat penalarannya masih kurang. Kurangnya tingkat penalaran tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satu di antaranya adalah kaidah penggunaan konjungsi. Tanpa kehadiran konjungsi dapat menimbulkan kekeliruan terhadap pembaca terutama dalam hal pemaknaan. Selain itu, pertalian makna yang dinyatakan tidak jelas sehingga informasi yang disampaikan kurang padu. Salah satu jenjang pendidikan yang perlu memahami kaidah penggunaan konjungsi yang baik dan benar adalah kalangan mahasiswa.

Fenomena yang sering muncul yaitu kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia ragam nonbaku dalam berkomunikasi sehari-hari dan masih kurangnya upaya pembiasaan untuk menggunakan bahasa Indonesia ragam baku dalam situasi resmi. Selain itu, mahasiswa juga masih kurang memahami tentang penggunaan konjungsi yang tepat dalam menulis. Dugaan lain adalah mahasiswa masih kurang terbiasa menggunakan konjungsi yang tepat dalam menulis

karya tulis ilmiah. Kesalahan penggunaan konjungsi diduga juga terjadi pada tesis mahasiswa Program Pascasarjana UNM, khususnya pada Program Studi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Bahasa, kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada penggunaan konjungsi, variasi kesalahan, dan perbandingan kesalahan penggunaan konjungsi pada tesis mahasiswa Program studi Pendidikan Matematika dan Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia PPs Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bersifat dokumentatif atau penelitian pustaka (*library research*). Pada penelitian ini, peneliti mendokumentasikan variasi penggunaan konjungsi, kesalahan penggunaan konjungsi, dan perbandingan kesalahan penggunaan konjungsi pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia PPs Universitas Negeri Makassar.

Data penelitian ini adalah variasi penggunaan dan kesalahan penggunaan konjungsi dalam kalimat pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia PPs Universitas Negeri Makassar tahun 2017 sampai 2019. Sumber data penelitian ini adalah tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia PPs Universitas Negeri Makassar. Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan berbagai media yang membantu mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen pendukung berupa kartu data sebagai sarana untuk menjaring informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi baca-simak, pencatatan/pengartuan, selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori yang diinginkan. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah model alur Miles dan Huberman yaitu pencatatan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan sementara, validasi (sahih), dan penarikan kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data variasi penggunaan konjungsi pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dan Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia diperoleh hasil bahwa konjungsi yang digunakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika meliputi konjungsi subordinatif menyatakan sebab, subordinatif menyatakan syarat, subordinatif menyatakan tujuan, menyatakan kesewaktuan, menyatakan penyungguhan, menyatakan perbandingan, menyatakan batas akhir, dan menyatakan pengandaian. Pada tesis mahasiswa Program Studi Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia, variasi konjungsi yang digunakan sama dengan variasi konjungsi subordinatif pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, kecuali penggunaan konjungsi subordinatif

yang menyatakan pengandaian tidak ditemukan pada tesis mahasiswa Program Studi Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia.

Konjungsi koordinatif adalah salah satu jenis konjungsi yang juga terdapat dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. Pada tesis tersebut ditemukan variasi penggunaannya yang meliputi konjungsi koordinatif yang menyatakan penambahan, menyatakan pemilihan (kealternatifan), menyatakan pertentangan, menyatakan penegasan, menyatakan penyamaan, menyatakan urutan kejadian, menyatakan pembetulan, dan menyatakan pembatasan. Variasi penggunaan konjungsi koordinatif yang terdapat pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika juga terdapat pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia.

Konjungsi korelatif yang ditemukan penggunaannya pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika meliputi konjungsi *antara ... dan ..., baik ... maupun ..., tidak hanya ... tetapi juga ..., dan demikian ... sehingga ...*. Adapun penggunaan konjungsi korelatif *entah ... entah ..., jangankan ... pun ..., bukan hanya ... melainkan juga ..., dan sedemikian rupa sehingga ...* tidak ditemukan penggunaannya pada tesis mahasiswa. Pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia, variasi penggunaan konjungsi korelatif yang ditemukan meliputi konjungsi *antara ... dan ..., baik ... maupun ..., tidak hanya ... tetapi juga ..., dan bukan hanya ... melainkan juga ...*. Penggunaan konjungsi korelatif *entah ... entah ..., jangankan ... pun ..., demikian ... sehingga ..., dan sedemikian rupa ... sehingga ...* tidak ditemukan pada tesis tersebut.

Konjungsi antarkalimat merupakan variasi terakhir dari penggunaan konjungsi pada tesis mahasiswa. Dari data yang diperoleh terlihat bahwa variasi penggunaan konjungsi antarkalimat yang ada dalam tesis mahasiswa terdiri dari konjungsi antar kalimat yang menyatakan kesimpulan, menyatakan pertentangan, menyatakan penambahan, menyatakan urutan, dan terakhir menyatakan penegasan. Variasi penggunaan konjungsi antarkalimat tersebut juga terdapat pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan data pula, variasi kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif menyatakan sebab yang ditemukan pada tesis mahasiswa Program studi Pendidikan Matematika terdapat pada penggunaan konjungsi yang menyatakan sebab yaitu konjungsi *karena*, sedangkan kesalahan pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia terdapat pada penggunaan konjungsi *sebab*.

Pada konjungsi subordinatif yang menyatakan syarat, kesalahan yang ditemukan dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yaitu pada penggunaan konjungsi *jika*, sedangkan pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia tidak ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi tersebut.

Pada konjungsi subordinatif yang menyataka tujuan, kesalahan yang ditemukan dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yaitu pada

12 SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities Vol.1, No.1, 2021

penggunaan konjungsi *untuk* dan *agar*, sedangkan pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia tidak ditemukan kesalahan penggunaan kedua konjungsi tersebut. Pada konjungsi subordinatif yang menyatakan kesewaktuan, peneliti tidak menemukan kesalahan penggunaan, baik dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika maupun dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia.

Pada konjungsi subordinatif yang menyatakan penyungguhan, kesalahan yang ditemukan dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yaitu pada penggunaan konjungsi *walaupun*, sedangkan pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia tidak ditemukan kesalahan penggunaan pada konjungsi subordinatif yang menyatakan penyungguhan tersebut.

Pada konjungsi subordinatif yang menyatakan perbandingan, kesalahan yang ditemukan dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yaitu pada penggunaan konjungsi *seperti*, sedangkan pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia tidak ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi yang menyatakan perbandingan tersebut. Pada konjungsi subordinatif yang menyatakan batas akhir, kesalahan yang ditemukan dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yaitu pada penggunaan konjungsi *hingga* dan *sehingga*, sedangkan pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia tidak ditemukan kesalahan penggunaan kedua konjungsi tersebut.

Pada konjungsi subordinatif yang menyatakan pengandaian, peneliti tidak menemukan kesalahan penggunaan konjungsi tersebut dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, sedangkan dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia, peneliti tidak menemukan penggunaan konjungsi tersebut.

Kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditemukan pada tesis mahasiswa Program studi Pendidikan Matematika terdapat pada penggunaan konjungsi koordinatif yang menyatakan penambahan yaitu konjungsi *dan*, sedangkan kesalahan pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia tidak ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi tersebut.

Pada konjungsi koordinatif yang menyatakan pemilihan, peneliti tidak menemukan kesalahan penggunaan konjungsi tersebut, baik dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika maupun dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia. Pada konjungsi koordinatif yang menyatakan pertentangan, kesalahan yang ditemukan dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yaitu pada penggunaan konjungsi *tetapi*, *sedangkan*, dan *sebaliknya*, sedangkan pada tesis mahasiswa Program Studi

Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia kesalahan yang ditemukan hanya pada konjungsi *sedangkan*.

Pada konjungsi koordinatif yang menyatakan penegasan, kesalahan yang ditemukan dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yaitu pada penggunaan konjungsi *bahkan*, sedangkan pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia peneliti tidak menemukan kesalahan penggunaan konjungsi tersebut. Pada konjungsi koordinatif yang menyatakan penyamaan, kesalahan yang ditemukan dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yaitu pada penggunaan konjungsi *adalah* dan *yakni*, sedangkan pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia peneliti tidak menemukan kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif yang menyatakan penyamaan tersebut. Pada konjungsi koordinatif yang menyatakan urutan kejadian, kesalahan yang ditemukan dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yaitu pada penggunaan konjungsi *kemudian*. Kesalahan penggunaan konjungsi tersebut juga ditemukan pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia. Pada konjungsi koordinatif yang menyatakan pembetulan, peneliti tidak menemukan kesalahan penggunaan konjungsi tersebut, baik dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika maupun dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia.

Pada konjungsi koordinatif yang menyatakan pembatasan, kesalahan tidak ditemukan dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, sedangkan dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia ditemukan kesalahan penggunaan tersebut, yaitu pada konjungsi *kecuali* dan *hanya*.

Kesalahan penggunaan konjungsi korelatif pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dan Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia meliputi kesalahan penggunaan pasangan pada konjungsi tersebut. Kesalahan penggunaan pasangan konjungsi korelatif dimaksud yang ditemukan pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika PPs Universitas Negeri Makassar terdiri dari konjungsi (1) *antara ... dengan ...*, yang seharusnya *antara ... dan ...*; (2) *baik ... atau ...* dan *baik ... ataupun ...* yang seharusnya *baik ... maupun ...*; (3) *tidak hanya ... melainkan ...* dan *tidak hanya ... namun juga ...* yang seharusnya *tidak hanya ... tetapi juga ...*. Pada tesis Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia PPs Universitas Negeri Makassar, kesalahan penggunaan konjungsi korelatif yang ditemukan terdiri dari konjungsi (1) *antara ... dengan ...* dan *antara ... maupun ...* yang seharusnya *antara ... dan ...*; (2) *baik ... dan ...* yang seharusnya *baik ... maupun ...*; (3) *bukan sekedar ... melainkan ...* dan *bukan hanya ... tetapi juga ...* yang seharusnya *bukan hanya ... melainkan ...*.

Kesalahan penggunaan konjungsi antarkalimat yang ditemukan pada tesis mahasiswa Program studi Pendidikan Matematika terdapat pada penggunaan

konjungsi antarkalimat yang menyatakan kesimpulan yaitu konjungsi *jadi* dan *dengan demikian*, sedangkan kesalahan pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia tidak ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi tersebut. Pada konjungsi antarkalimat yang menyatakan pertentangan, kesalahan yang ditemukan pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, yaitu pada penggunaan konjungsi *namun*, *namun demikian*, *sebaliknya*, dan *meskipun demikian* sedangkan dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia.

Pada konjungsi koordinatif yang menyatakan pertentangan, kesalahan yang ditemukan dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yaitu pada penggunaan konjungsi *tetapi*, *sedangkan*, dan *sebaliknya*, sedangkan pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia kesalahan yang ditemukan yakni penggunaan konjungsi *namun* dan *akan tetapi*. Pada konjungsi antarkalimat yang menyatakan penambahan, kesalahan yang ditemukan dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yaitu pada penggunaan konjungsi *demikian pula*, *begitu pula*, dan *selain itu*, sedangkan pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia peneliti tidak menemukan kesalahan penggunaan konjungsi *demikian pula* dan *selain itu*. Untuk konjungsi *begitu pula*, peneliti tidak menemukan penggunaan konjungsi *tersebut* dalam tesis.

Pada konjungsi antarkalimat yang menyatakan urutan, kesalahan yang ditemukan dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yaitu pada penggunaan konjungsi *setelah itu*, sedangkan pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia peneliti tidak menemukan penggunaan konjungsi tersebut. Pada konjungsi antarkalimat yang menyatakan penegasan, kesalahan yang ditemukan dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yaitu pada penggunaan konjungsi *bahkan*, sedangkan pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia tidak ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi tersebut.

B. Pembahasan

Hasil analisis data juga menunjukkan adanya perbandingan kesalahan penggunaan konjungsi yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dan Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia. Variasi konjungsi yang digunakan dalam tesis dan variasi kesalahan penggunaannya meliputi konjungsi subordinatif menyatakan sebab, menyatakan syarat, menyatakan tujuan, menyatakan kesewaktuan, menyatakan penyungguhan, menyatakan perbandingan, menyatakan batas akhir, dan menyatakan pengandaian. Variasi konjungsi berikutnya yaitu konjungsi koordinatif, terdiri dari konjungsi koordinatif yang menyatakan penambahan, menyatakan pemilihan (kealternatifan),

menyatakan pertentangan, menyatakan penegasan, menyatakan penyamaan, menyatakan urutan kejadian, menyatakan pembetulan, dan menyatakan pembatasan.

Konjungsi korelatif merupakan salah satu variasi konjungsi yang digunakan dalam tesis mahasiswa dan berpotensi terjadi kesalahan dalam penggunaannya di tesis mahasiswa. Konjungsi korelatif meliputi konjungsi *antara ... dan ..., baik ... maupun ..., entah ... entah, jangankan ... pun ..., tidak hanya ... tetapi juga ..., bukan hanya ... melainkan juga ..., demikian ... sehingga ..., dan sedemikian rupa ... sehingga.*

Variasi konjungsi yang terakhir yaitu konjungsi antarkalimat yang merupakan salah satu jenis konjungsi ditinjau dari satuan bahasa yang dihubungkan. Konjungsi antarkalimat meliputi konjungsi antarkalimat yang menyatakan kesimpulan, menyatakan pertentangan, menyatakan penambahan, menyatakan urutan, dan menyatakan penegasan.

Variasi penggunaan dan kesalahan penggunaan konjungsi yang ditemukan dalam tesis mahasiswa Prpgram Studi Pendidikan Matematika dan Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia PPs Universitas Negeri Makassar. Pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, variasi penggunaan konjungsi subordinatif yang ditemukan oleh peneliti dalam tesis mahasiswa yaitu 1) konjungsi subordinatif menyatakan sebab; 2) konjungsi subordinatif menyatakan syarat; 3) konjungsi subordinatif menyatakan tujuan; 4) konjungsi subordinatif menyatakan kesewaktuan; 5) konjungsi subordinatif menyatakan penyungguhan; 6) konjungsi subordinatif menyatakan perbandingan; 7) konjungsi subordinatif menyatakan batas akhir; 8) konjungsi subordinatif menyatakan pengandaian.

Selain penggunaan konjungsi yang ditemukan dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, ada beberapa konjungsi subordinatif yang tidak digunakan oleh mahasiswa tersebut yaitu konjungsi *gara-gara, lantaran, kalau, jikalau, bilamana, asal, supaya, demi, waktu, sewaktu, tatkala, selagi, semenjak, biarpun, sungguhpun, sekalipun, kendatipun, bagi, laksana, seumpama, dan andaikata.*

Untuk konjungsi koordinatif yang ditemukan oleh peneliti dalam tesis mahasiswa yaitu 1) konjungsi koordinatif menyatakan penambahan; 2) konjungsi koordinatif menyatakan pemilihan (kealternatifan); 3) konjungsi koordinatif menyatakan pertentangan; 4) konjungsi koordinatif menyatakan penegasan; 5) konjungsi koordinatif menyatakan penyamaan; 6) konjungsi koordinatif menyatakan urutan kejadian; 7) konjungsi koordinatif menyatakan pembetulan; 8) konjungsi koordinatif menyatakan pembatasan. Konjungsi subordinatif yang tidak ditemukan di dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yaitu konjungsi *sebaliknya, lagipula, lalu, dan kecuali.*

Penggunaan konjungsi korelatif yang ditemukan pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, yaitu konjungsi *antara ... dan ..., baik ... maupun ..., tidak hanya ... tetapi juga ..., dan demikian ... sehingga*, sedangkan

konjungsi *entah ... entah, jangankan ... pun, bukan hanya ... melainkan juga, dan sedemikian rupa ... sehingga ...* tidak ditemukan penggunaannya.

Penggunaan konjungsi antarkalimat yang ditemukan oleh peneliti dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yaitu 1) konjungsi antarkalimat menyatakan kesimpulan; 2) konjungsi antarkalimat menyatakan pertentangan; 3) konjungsi subordinatif menyatakan penambahan; 4) konjungsi antarkalimat menyatakan urutan; 5) konjungsi antarkalimat menyatakan penegasan. Konjungsi antarkalimat yang tidak ditemukan penggunaannya pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, yaitu konjungsi *maka itu, kalau begitu, dengan begitu, itu sebabnya, namun begitu sebaliknya, meskipun begitu, walaupun begitu, biarpun begitu, tambahan pula, tambahan lagi, demikian pula, selain dari itu, malahan, kecuali itu, sesudah itu, sebelum itu, kemudian daripada itu, dalam waktu yang bersamaan, dan lagipula*.

Konjungsi subordinatif yang ditemukan oleh peneliti dalam tesis mahasiswa pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia yaitu 1) konjungsi subordinatif menyatakan sebab; 2) konjungsi subordinatif menyatakan syarat; 3) konjungsi subordinatif menyatakan tujuan; 4) konjungsi subordinatif menyatakan kesewaktuan; 5) konjungsi subordinatif menyatakan penyungguhan; 7) konjungsi subordinatif menyatakan batas akhir. Konjungsi subordinatif menyatakan pengandaian tidak ditemukan penggunaannya dalam tesis mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia PPs Universitas Negeri Makassar. Beberapa konjungsi subordinatif yang tidak ditemukan penggunaannya pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia, yaitu konjungsi *gara-gara, lantaran, jikalau, bila, bilamana, guna, demi, tatkala, selagi, semenjak, biarpun, sungguhpun, sekalipun, kendatipun, bagai, laksana, seumpama, andaikata, seandainya, dan andaikan*.

Konjungsi koordinatif yang ditemukan peneliti yaitu 1) konjungsi koordinatif menyatakan penambahan; 2) konjungsi koordinatif menyatakan pemilihan (kealternatifan); 3) konjungsi koordinatif menyatakan pertentangan; 4) konjungsi koordinatif menyatakan penegasan; 5) konjungsi koordinatif menyatakan penyamaan; 6) konjungsi koordinatif menyatakan urutan kejadian; 7) konjungsi koordinatif menyatakan pembetulan; 8) konjungsi koordinatif menyatakan pembatasan. Konjungsi koordinatif yang tidak ditemukannya pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia PPs Universitas Negeri Makassar hanya konjungsi *lagipula*.

Dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia, peneliti menemukan variasi konjungsi korelatif berupa konjungsi *antara ... dan ..., baik ... maupun ..., tidak hanya ... tetapi juga ..., dan bukan hanya ... melainkan juga* Selain itu, ada beberapa konjungsi korelatif yang tidak ditemukan penggunaannya pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia PPs Universitas Negeri Makassar, yaitu

entah ... entah ..., jangan ... pun ..., demikian ... sehingga ..., dan sedemikian rupa ... sehingga ...

Konjungsi antarkalimat yang ditemukan peneliti dalam tesis mahasiswa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia PPs Universitas Negeri Makassar, yaitu 1) konjungsi antarkalimat menyatakan kesimpulan; 2) konjungsi antarkalimat menyatakan pertentangan; 3) konjungsi subordinatif menyatakan penambahan; 4) konjungsi antarkalimat menyatakan urutan; 5) konjungsi antarkalimat menyatakan penegasan. Beberapa konjungsi antarkalimat yang tidak ditemukan penggunaannya pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia, yaitu konjungsi *maka itu, kalau begitu, dengan begitu, itu sebabnya, namun demikian, namun begitu, meskipun begitu, walaupun begitu, biarpun begitu, tambahan pula, tambahan lagi, selain dari itu, tetapi juga, kecuali itu, setelah itu, sesudah itu, sebelum itu, kemudian daripada itu, dalam waktu yang bersamaan, lagi pula, dan apalagi*.

Selain variasi penggunaan, peneliti juga menemukan kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika meliputi kesalahan penggunaan konjungsi *karena, jika, agar, walaupun, seperti, dan hingga, sehingga*. Pada konjungsi koordinatif, kesalahan yang ditemukan meliputi penggunaan konjungsi *dan, tetapi, sedangkan, sebaliknya, bahkan, adalah, yakni, dan kemudian*. Selain itu, pada konjungsi korelatif, kesalahan yang ditemukan yaitu penggunaan pasangan konjungsi yang tidak sesuai, yaitu konjungsi *antara ... dengan ...* yang seharusnya *antara ... dan ...*, *baik ... atau ...* dan *baik ... ataupun* yang seharusnya *baik ... maupun ...*, *tidak hanya ... melainkan juga ...* dan *tidak hanya ... melainkan juga* yang seharusnya *tidak hanya ... tetapi juga*. Pada konjungsi antarkalimat, kesalahan penggunaan konjungsi yang ditemukan meliputi kesalahan penggunaan konjungsi *jadi, dengan demikian, namun, demikian pula, begitu pula, selain itu, setelah itu, dan bahkan*. Ada beberapa konjungsi yang tidak dicantumkan sebagai konjungsi yang salah penggunaannya karena konjungsi-konjungsi tersebut memang tidak digunakan oleh mahasiswa dalam menulis tesis.

Kesalahan penggunaan konjungsi juga ditemukan pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia, yaitu pada konjungsi subordinatif menyatakan *sebab*. Pada konjungsi koordinatif, kesalahan yang ditemukan meliputi penggunaan konjungsi *sedangkan, kemudian, kecuali, dan hanya*. Pada bagian penggunaan konjungsi korelatif, kesalahan yang ditemukan yaitu penggunaan pasangan konjungsi yang tidak sesuai meliputi konjungsi *antara ... dengan ...* dan *antara ... maupun* yang seharusnya *antara ... dan ...*; *baik ... dan ...* yang seharusnya *baik ... maupun ...*; *bukan sekadar ... melainkan* yang seharusnya *bukan hanya ... melainkan juga*. Pada konjungsi antarkalimat, kesalahan penggunaan konjungsi yang ditemukan meliputi kesalahan penggunaan konjungsi *namun* dan *akan tetapi*.

Sama halnya pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan

18 SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities Vol.1, No.1, 2021

Bahasa Indonesia juga ada beberapa konjungsi yang memang tidak ditemukan penggunaannya pada tesis mahasiswa dan itu juga sudah dikemukakan pada uraian sebelumnya. Dari perbandingan tersebut, tampak bahwa kesalahan penggunaan konjungsi dalam tesis lebih didominasi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia hanya sedikit kesalahan penggunaan konjungsi yang ditemukan dalam tesis mereka.

KESIMPULAN

Semua jenis dan bentuk konjungsi yang terdiri dari konjungsi subordinatif, konjungsi kordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi antarkalimat digunakan pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dan Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia PPs Universitas Negeri Makassar kecuali konjungsi subordinatif menyatakan pengandaian yang tidak ditemukan penggunaannya pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia PPs Universitas Negeri Makassar. Kesalahan penggunaan konjungsi pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika meliputi kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif, konjungsi kordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi antarkalimat yang terdiri dari konjungsi antarkalimat. Kesalahan penggunaan konjungsi pada tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia PPs Universitas Negeri Makassar yang hanya terdiri dari konjungsi subordinatif, konjungsi kordinatif, konjungsi, dan konjungsi antarkalimat. Kesalahan penggunaan konjungsi dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dan Program Studi Pendidikan Bahasa, Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia PPs Universitas Negeri Makassar lebih didominasi oleh kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika PPs Universitas Negeri Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2016. Analisis Kemampuan Penalaran Logis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika pada Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika Jurnal Ilmiah Dikdaya Vol. 6 N0. 2 FKIP UNBARI Jambi.
- Alfiansyah, Muh.. 2018. Proses Berpikir Reflektif Mahasiswa dalam Memecahkan Masalah Pembuktian Konsep Grup Ditinjau dari Gaya Kognitif Konseptual Tempo. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.
- Alwi., Dardjowidjojo., Lapoliwa., & Muliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amal, Andi Rahmah. 2017. Keefektifan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara Menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.
- Chaer, Abdul. 2011a. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011b. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta:

- Rineka Cipta
- Damopolii, Devi Muttharah. 2018. Miskonsepsi Siswa dalam Mengabstraksi Bangun Datar Segi Empat Siswa Kelas VIII SMP Negeri Makassar. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ernawati. 2018. Keefektifan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Majene. *Tesis*. Tidakditerbitkan. Makassar:PPs UNM.
- Esse. 2017. Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Menulis Teks Pidato Siswa Kelas IX MTs Negeri Model Palopo. *Tesis*. Tidak diterbitkan Makassar: PPs UNM.
- Herniti, Ening. 2017. Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis pada Mahasiswa Thailand (Studi Atas Pembelajar BIPA di PPB UIN Sunan Kalijaga). *Jurnal THAQÃFIYYÃT*, Vol. 18, No.1, Juni 2017, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
- Kristiyani, Ary. 2014. Model Penalaran Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa Program Studi PBSI FBS UNY. *Jurnal Diksi*. Vol. 22 No. 2. September 2014.
- Nuraiyah. 2018. Penggunaan Bahasa Indonesia Masyarakat Etnis Tionghoa Yayasan Buddha Tzu Chi Makassar (Suatu Kajian Linguistik). *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.
- Nurqiyamah. 2018. Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (*group Investigation*) dengan Pendekatan Program *Solving* pada Peserta Dididk Kelas XI MAN Binamu Jeneponto. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.
- Ramlan. 2008. *Konjungsi dan Preposisi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karangan*. Jakarta: Republika.
- Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. 2010. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Rusminto, N.E. 2009. *Analisis Wacana Bahasa Indonesia*. Bandarlampung: FKIP Universitas Lampung.
- Samsuri. 1988. *Morfologi dan pembentukan kata*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Somatanaya, Gde. 2017. Analisis Kemampuan Berpikir Nalar Matematis Serta Kontribusinya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa FKIP Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi). *Jurnal Teori dan Riset Matematika (TEOREMA)* Vol. 1 Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Siliwangi.
- Supiyanto, Ade. 2015. Jenis Kesalahan Penggunaan Konjungsi dalam kalimat majemuk pada Tugas akhir Mahasiswa Program Studi Teknik Elektro Lulusan Tahun 2013. *Skripsi*. Yogyakarta: PBSI, JPBS, FKIP, USD.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.